

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 14 JAKARTA

Erliana Dwi Mutiara¹, Desy Safitri², Shahibah Yuliani³

^{1,2,3}Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1erlianadwim@gmail.com, 2desysafitri@unj.ac.id, 3shahibah-yuliani@unj.ac.id

ABSTRACT

The objective of the research is to analyze the influence of the Project Based Learning model on the social studies learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 14 Jakarta. The approach used is quantitative with a quasi-experimental method. The research population includes all seventh-grade students of SMP Negeri 14 Jakarta, consisting of 138 students from a total of four classes. The sample selection was conducted using random sampling, with class VII-A as the experimental class and VII-D as the control class. The data collection instrument was a written test in the form of multiple-choice questions used to measure learning outcomes. Based on the results of descriptive statistics, the average Pre-test score was 71.78 (experiment) and 71.69 (control), while the average Post-test score was 82.58 (experiment) and 73.31 (control). It can be concluded that the average score of the experimental group, which applied the project-based learning model, was higher than the average score of the control group, which only applied the conventional learning method. The results of the data test using the Independent Samples T-test with a Sig. (2-tailed) value of $0.016 < 0.05$ indicate that the decision to reject H_0 and accept H_1 is based on this. Thus, there is a significant difference between the experimental class and the control class.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, IPS

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh dari model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 14 Jakarta. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif tepatnya metode *quasi eksperimen*. Populasi penelitian berisi seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Jakarta yang terdiri atas 138 peserta didik dari total empat kelas. Pemilihan sampel dilakukan secara random sampling, dengan kelas VII-A yang menjadi kelas eksperimen dan VII-D yang menjadi kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data yakni tes tertulis pada bentuk pilihan ganda yang digunakan guna mengukur hasil belajar. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata *Pre-test* 71,78 (eksperimen) dan 71,69 (kontrol) sedangkan rata-rata *Post-test* 82,58 (eksperimen) dan 73,31 (kontrol). Maka nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menerapkan model

pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol yang hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji data menggunakan *Independent Samples T-test* nilai *Sig. (2-tailed)* yakni $0,016 < 0,05$, menunjukkan bahwa dasar pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hingga tersedia perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan salah satu upaya agar membentuk kondisi belajar dan membantu peserta didik agar mempunyai sikap spiritual dalam beragama, mempunyai kemampuan mengendalikan diri, menjadi manusia yang berakal dan berakhlak mulia. Pembelajaran dalam pendidikan meliputi pemahaman mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan seseorang.

Pada era *Society 5.0*, kemajuan teknologi, informasi serta globalisasi telah mengubah tatanan dalam kehidupan di masyarakat. Kemajuan ini membuat tantangan bagi lembaga dalam pendidikan untuk melakukan inovasi serta menghasilkan SDM yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Di tengah tuntutan dalam mengikuti perkembangan tersebut, terdapat masalah yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap

kegiatan dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru pada alur pembelajaran, yang memaksa peserta didik untuk menghafal apa yang dijelaskan hingga membuat peserta didik merasa bosan dan mengurangi motivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya.

Salah satu tanda bahwa peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersedia dari hasil belajar. Hasil yang diperoleh mencakup nilai pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari hasil belajar agar dapat melihat seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diajarkan dan untuk membantu guru merencanakan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya.

Dalam meningkatkan hasil akademik diperlukan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menerapkan model ajar yang mengacu pada karakter pembelajaran siswa. Model yang tepat memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas.

Mata pelajaran IPS adalah bidang yang menggabungkan ilmu, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah. Menurut (Putera, 2022) IPS adalah gabungan dari disiplin ilmu sosial. Dengan mengatakan "fusi", IPS adalah suatu bidang studi yang lengkap yang tidak dapat dipisahkan dari disiplin ilmu yang ada. Menurut (Susanti, 2018) IPS muncul karena ahli ilmu sosial dan pendidikan ingin memperkuat persatuan bangsa. Salah satu tujuan mempelajari IPS adalah untuk memberi pemahaman terhadap realitas sosial yang terdapat di masyarakat.

Proses belajar mengajar IPS di sekolah seringkali dianggap tidak menarik sehingga banyak siswa yang kurang tertarik mempelajari mata

pelajaran yang berkaitan dengan IPS. Banyak guru yang hanya menyampaikan apa yang telah dipelajarinya melalui ceramah, tanya jawab, atau dengan mencatat di papan tulis. Karena keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, sehingga tidak dapat menerapkan model ajar yang bervariasi.

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru IPS kelas VII, beliau menyatakan bahwa telah menerapkan berbagai model pembelajaran mulai dari pembelajaran konvensional hingga pembelajaran yang bervariasi. Namun, hasil belajar peserta didik belum memadai dan belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Sebanyak 63 peserta didik yang tuntas mengikuti mata pelajaran IPS, dengan persentase kelulusan 44,30%. Sementara itu, sebanyak 79 siswa tidak lulus, dengan persentase kelulusan 55,70%. Hasil ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar.

Kemajuan teknologi memungkinkan guru menggunakannya untuk mendorong pembelajaran agar lebih kreatif. Salah satu model yang membentuk peserta

didik berkontribusi dan mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran adalah *Project Based Learning*.

Menurut (Alhayat, Mukhidin, Utami, & Yustikarini, 2023) model pembelajaran *PjBL* merupakan pendekatan pengajaran dengan *student center* dan guru hanya menyediakan fasilitas dan sebagai fasilitator.

Menurut (Sutrisna, Sujana, & Ganing, 2020) *PjBL* mempunyai strategi dengan mengajak peserta didik mengikuti kegiatan belajar dan menugaskan untuk menghasilkan suatu proyek yang akan di presentasikan.

Menurut (Damayanti, 2023) peserta didik menjadi pusat proses pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi pusatnya. Hal ini mengarah pada hasil akhir dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memilih kegiatan pembelajaran mereka sendiri dan bekerja sama dalam proyek hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Project Based Learning memberi peluang untuk peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka pada

pembelajaran IPS, terutama materi yang berkaitan dengan keragaman sosial budaya di masyarakat. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu mengaktifkan peran peserta didik dengan optimal hingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dapat dikembangkan melalui model ajar yang lebih berinovasi dan aplikatif guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 14 Jakarta.

B. Metode Penelitian

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini dijalankan dengan pendekatan kuantitatif yakni metode *quasi eksperimen*. Menurut (Hastjarjo, 2019) eksperimen kuasi merupakan jenis eksperimen di mana unit eksperimen terkecil ditempatkan dalam kelompok yang dibagi menjadi kelompok yang menerima perlakuan (eksperimen) dan kelompok tanpa menerima perlakuan (kontrol).

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan sekumpulan subjek atau objek yang memiliki suatu karakteristik untuk dijadikan sumber generalisasi. Populasi penelitian yakni semua peserta didik kelas VII, yang

berisi 138 siswa yang terdiri dari empat kelas. Sampel penelitian adalah kelas VII-A (eksperimen) dan kelas VII-D (kontrol).

Pengumpulan data dijalankan dengan menggunakan instrument tes berbentuk pilihan ganda yang terlebih dahulu ditelaah dengan diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari butir soal. Selanjutnya, data yang telah memenuhi asumsi statistik dilakukan uji normalitas yakni *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas yakni uji *Levene*. Adapun pengujian hipotesis dijalankan dengan uji *Independent Sample T-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai hasil perhitungan uji validitas dengan 50 peserta didik yang bukan menjadi sampel, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$ dengan taraf signifikan 0,05. Perhitungan ini menggunakan aplikasi SPSS 25 oleh karena itu, dari 50 soal yang diuji, 44 di antaranya adalah valid, dan enam soal yang tidak valid terdiri dari nomor 6, 22, 30, 31, 39, dan 48 karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai reliabilitas adalah

0,929. Menurut klasifikasi koefisien reliabilitas, nilai reliabilitas instrumen dapat dikatakan reliabel karena termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa 34 soal dianggap mudah dan 10 soal dianggap sedang. Kemudian, hasil uji daya pembeda soal diketahui dari 44 soal, tersedia 2 soal yang dianggap sangat baik, 29 soal dianggap baik, dan 13 soal dianggap cukup baik.

Kemudian, data *Pre-test* dan *Post-test* diolah dan diperoleh nilai terendah, nilai tertinggi, *mean*, dan *standar deviation* yang tersedia di tabel dibawah ini.

Tabel 1 Deskripsi Nilai *Pre-test*

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	36	35
Nilai Max	100	100
Nilai Min	38,64	31,82
Mean	71,78	71,69
Median	72,73	70,45
<i>Std. Deviation</i>	16,65	17,97

Pada tabel di atas, skor tertinggi bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni 100, skor terendah adalah 38,64 (eksperimen) dan 31,82 (kontrol). Rata-rata adalah 71,78 (eksperimen) dan 71,69 (kontrol). Skor median adalah 72,73 (eksperimen), dan skor 70,45

(kontrol). Simpangan baku adalah 16,65 (eksperimen), dan 17,97 (kontrol).

Tabel 2 Deskripsi Nilai *Post-test*

Statistik Deskriptif	<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	36	35
Nilai Max	100	100
Nilai Min	45,45	31,82
Mean	82,58	73,31
Median	86,36	77,27
<i>Std. Deviation</i>	13,13	18,38

Pada tabel di atas, nilai tertinggi untuk kedua kelas merupakan 100, nilai terendah adalah 45,45 (eksperimen) dan 31,82 (kontrol). Nilai rata-rata dalam penelitian ini sebanyak 82,58 (eksperimen) dan 73,31 (kontrol). Median kelas eksperimen sebesar 86,36 dan kelas kontrol 77,27. Kemudian, pada standar deviasi di kelas eksperimen ialah 13,13 dan kelas kontrol ialah 18,38.

Selanjutnya, setelah data statistik deskriptif diolah, maka lanjut uji normalitas. Hasil uji diperlihatkan di tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pre</i> Eksperimen	0,200	Normal
<i>Post</i> Eksperimen	0,67	Normal
<i>Pre</i> Kontrol	0,200	Normal

<i>Post</i> Kontrol	0,200	Normal
---------------------	-------	--------

Dalam tabel di atas hasil uji normalitas *Pre-Post test* untuk kedua kelas penelitian berdistribusi normal. Karena, nilai signifikansi yang dihasilkan secara keseluruhan $> 0,05$.

Setelah itu, menganalisis data dengan uji homogenitas menggunakan program SPSS 25. Tabel berikut menyajikan hasil uji homogenitas.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Sumber Varian	Sig.	<i>Levene</i> <i>Test</i>	Kesimpulan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,05	0,110	Homogen

Berdasarkan hasil uji di atas diperlihatkan nilai 0,110 yang berarti $>$ signifikansi 0,05 sehingga data penelitian itu ialah homogen.

Pengujian data dilanjutkan dengan uji hipotesis pada kriteria keputusan bila nilai signifikansi $< 0,05$ disimpulkan terdapat pengaruh. Data hasil uji secara lengkap tersedia di tabel yakni.

**Tabel 5 Hasil Uji *Independent Samples*
*Test***

Data	t	df	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Post-test</i>	2,473	69	0,016	$0,016 < 0,05 =$

Terdapat
Perbedaan

Dari tabel di atas, kita mampu melihat nilai sig. $0,016 < 0,05$. Bermakna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna tersedia perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Andryannisa, Wahyudi, & Sayekti, 2023) mengemukakan konsep tersebut dengan menyatakan bahwa capaian pembelajaran dicapai melalui proses pembelajaran. Data di penelitian ini disatukan berdasarkan hasil tes awal dan akhir pada dua kelas penelitian.

Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas eksperimen, skor saat *Pre-test* rata-rata adalah 71,78. Setelah diberi perlakuan hasil belajar meningkat, dengan rata-rata adalah 82,58. Dengan nilai KKM untuk mata pelajaran IPS sebesar 75, saat *Pre-test* ada 15 peserta didik yang mencapai nilai KKM atau sebesar

41,67%. Namun, pada saat *Post-test*, ada 27 peserta didik yang melebihi KKM sebesar 75%. Dengan demikian, persentase peserta didik yang mencapai kedua tes sebelumnya dan setelahnya meningkat sebesar 33,33%.

Pada kelas kontrol, nilai *mean* 71,69 didapat ketika hasil *Pre-test* adalah hasil kegiatan belajar siswa sebelum mendapat perlakuan dengan metode konvensional. Namun, setelah perlakuan diberikan, hasil belajar meningkat, dengan *mean* saat *Post-test* 73,31 dengan 15 peserta didik mencapai nilai KKM saat *Pre-test*, atau 42,86%. Sedangkan saat *Post-test* terdapat 20 peserta didik sebesar 57,14%. Dalam hal ini, maka persentase peserta didik pada kedua tes naik sebesar 14,28%.

Perbandingan antara kedua kelas tersebut telah menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan mempunyai rata-rata *Post-test* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari selisih nilai rata-rata saat *Post-test* antara keduanya. Sejalan sejalan dengan penelitian menurut Firdianti dalam (Ridwan et al., 2022) bahwa

PjBL mampu mengembangkan keinginan peserta didik untuk belajar, meningkatkan keterikatan mereka, dan meningkatkan keterampilan mereka. Akibatnya, proses pembelajaran ini menjadi lebih aktif.

Pada kelas eksperimen sebesar 75% yang mencapai KKM dan sebesar 25% yang tidak mencapai KKM. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, yang mencapai KKM sebesar 57,14% dan sebesar 42,86% yang tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, hasil belajar IPS dapat ditingkatkan pada model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa penggunaan model ajar yang didasarkan pada proyek telah mempengaruhi hasil belajar IPS. Menurut pengujian hipotesis penelitian, nilai sig. sebanyak $0,016 < 0,05$. Hal ini memungkinkan untuk menyimpulkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa IPS kelas 7 di SMP Negeri 14 Jakarta.

Peserta didik kedua kelas penelitian diberi materi tentang Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat. Di kelas eksperimen,

peserta didik diberi tugas secara berkelompok untuk membuat proyek "*Mind Mapping*" tentang keragaman sosial budaya yang ada di Indonesia. Peserta didik mengerjakan *Mind Mapping* di kertas karton dan peserta didik dapat mengkreasikan hasil nya secara berkelompok. Penugasan dalam bentuk proyek membuat peserta didik berlatih untuk kreatif, berlatih bertukar pikiran, bekerja sama, dan mengemukakan pendapatnya. Sesuai dengan teori konstruktivisme yang diungkapkan oleh Lev Vygotsky dalam (Tohari & Rahman, 2024) bahwa model pembelajaran berbasis proyek sesuai dikarenakan memberi peserta didik kesempatan guna berpartisipasi dalam proyek yang mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah melalui kegiatan yang aktif dan kreatif yang berpengaruh terhadap aspek kognitif. Sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dari pembelajaran melalui kegiatan nyata, yang berarti mereka dapat mengadaptasi dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman nyata dengan teman sekelas.

Berdasarkan uraian diatas, guru harus menyadari pentingnya

pengaruh model pembelajaran. Sehingga, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi model pembelajaran baru yang mampu diterapkan guru saat meningkatkan hasil belajar di kelas IPS.

E. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis data, tersedia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model ajar *Project Based Learning* pencapaian hasil belajarnya lebih baik daripada peserta didik yang tidak menggunakan model ajar tersebut. Nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Temuan ini membuktikan perbedaan model pembelajaran mampu memberikan pengaruh terhadap capaian belajar. Jika dibandingkan, penggunaan model ajar lebih efektif saat meningkatkan hasil belajar terutama di mata pelajaran IPS pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat. Sehingga, *Project Based Learning* mampu dipertimbangkan sebagai model ajar alternatif yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11716–11730. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin*

- Psikologi*, 27(2), 187.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Putera, R. P. (2022). *Buku Pembelajaran IPS*. (December 2022), 87. Retrieved from [http://files/162/Panca Putera - 2022 - Buku Pembelajaran IPS.pdf](http://files/162/Panca%20Putera%20-%20Buku%20Pembelajaran%20IPS.pdf)https://www.researchgate.net/profile/Rachmat-Panca-Putera/publication/376395904_Buku_Pembelajaran_IPS/links/6576854f6610947889b33254/Buku-Pembelajaran-IPS.pdf
- Ridwan, T., Sutandi, S., Rirdaus, M. F., Anwarudin, M. M., Nugraha, F. M., Syah, M. F., ... Waluyo, S. (2022). Implementasi Model Projek Based Learning Di Smpn 2 Klagenan Cirebon. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER)* e-ISSN 2721-9666, 3(2), 77–83.
<https://doi.org/10.36312/teacher.v3i2.1333>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke; Sutopo, ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Susanti, E. (2018). Konsep Dasar IPS. In CV. Widya Puspita.
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84–93.
<https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28898>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.